

KULIAH KERJA NYATA DI PESANTREN DENGAN METODE KEWIRAUSAHAAN TEKNOLOGI DAN KEUANGAN DIGITAL

Ayu Nadya^{1*}, Mita², Firly Zendian Fernando³, Muhammad Haikal Rizky⁴,
Fiki Nur Rahmadan⁵, Sarli Amri Teguh Pribadi⁶

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

^{3,4,5}Fakultas Teknik dan Desain, ITB Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

⁶Dosen Pembimbing Lapangan, ITB Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

ayunadyaa12@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Plus 2024 yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta adalah inisiatif baru yang pertama kali dilaksanakan di lingkungan pesantren. KKN di pesantren dengan metode kewirausahaan, teknologi, dan keuangan digital merupakan kegiatan penting untuk memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta pemahaman tentang teknologi dan manajemen keuangan digital di kalangan santri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan *soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas, serta *hard skill* dalam bidang teknologi dan keuangan digital. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik langsung, dan diskusi kelompok (FGD) untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Peserta kegiatan ini adalah 20 santri dari pesantren setempat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan untuk mengukur perkembangan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dengan persentase 80% pada aspek kewirausahaan, 75% pada pemahaman & pemanfaatan teknologi, 80% pada pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), dan 80% dalam pengelolaan keuangan digital. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta dalam bidang kewirausahaan dan digital.

Kata Kunci: KKN Plus; *Technopreneurship*; Digitalisasi; *Accounting*.

Abstract: The 2024 Community Service Program (KKN) Plus program organized by the Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta is a new initiative that was first implemented in a pesantren environment. KKN in pesantren using entrepreneurship, technology, and digital finance methods is a crucial activity to introduce and enhance entrepreneurial skills as well as understanding of digital technology and digital financial management among students. The objective of this program is to improve soft skills, such as communication, leadership, and creativity, as well as hard skills in the fields of technology and digital finance. The methods employed include lectures, hands-on practice, and focus group discussions (FGD) to facilitate interactive learning. The participants in this program were 20 students from the local pesantren. Evaluation was conducted through observations, interviews, and documentation of activities to measure the participants' skill development. The evaluation results showed an increase in participants' skills by 80% in entrepreneurship, 75% in understanding and utilizing technology, 75% in Human Resource Management (HRM), and 70% in digital financial management. This program has successfully had a positive impact on the participants' development in the fields of entrepreneurship and digital.

Keywords: KKN Plus; *Technopreneurship*; Digitalization; *Accounting*.



Article History:

Received: 02-12-2024

Revised : 12-01-2025

Accepted: 13-01-2025

Online : 03-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Plus 2024 merupakan program KKN inisiatif baru dan pertama kalinya dilakukan di lingkungan pesantren Nadhatul Ulama (NU) yang diadakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta melalui kolaborasi lembaga Pusat Studi Islam Perempuan dan Pembangunan (PSIPP) dan Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) (Muthmainnah, 2024). Biasanya, KKN dilaksanakan di masyarakat umum, namun kali ini difokuskan pada pesantren tradisional dengan tema *technopreneurship*, digitalisasi, dan *accounting*. Program KKN ini juga sejalan dengan kaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah (PTMA) dan Statuta ITB-AD Jakarta. Sebagai bagian dari jaringan PTMA, ITB-AD memiliki komitmen untuk menjalankan Catur Dharma Perguruan Tinggi.

Konsep ini mencakup empat pilar utama: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas), serta Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) (Muthmainnah, 2024). KKN Plus tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Melalui KKN Plus, mahasiswa dapat mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah. Bagi perguruan tinggi, KKN menjadi sarana untuk mengevaluasi relevansi kurikulum mereka dengan kebutuhan masyarakat (Syardiansah, 2019). Sementara bagi masyarakat, KKN membuka akses terhadap sumber daya intelektual dan inovasi yang dapat mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Norhidayah et al., 2022).

KKN Plus adalah program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka di lingkungan sosial yang nyata (Laila, 2022). Program ini bertujuan untuk membentuk individu yang komprehensif, mampu menganalisis kondisi masyarakat, dan memberikan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan politik sesuai dengan bidang keahlian mereka (Chasana et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibimbing oleh dosen yang berperan sebagai fasilitator dan mentor. KKN memiliki landasan hukum yang kuat, berpijak pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yakni setiap perguruan tinggi memiliki Tri Dharma dengan kewenangan menjalankan tiga hal, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat (Syardiansah, 2019).

Kami mengamati bahwa Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy (Ponpes Kebon Jambu) di Cirebon sangat membutuhkan peningkatan dalam hal sumber daya manusia, karena di lapangan, sistem keorganisasian di pesantren tersebut masih berjalan secara sederhana. Di era digitalisasi yang terjadi pada perkembangan saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM)

merupakan aset paling berharga dalam setiap organisasi, termasuk pesantren (Ritonga et al., 2018). Di era digital yang semakin kompleks, pesantren juga dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas SDM-nya (Apriani & Husna, 2024). Ponpes Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam masyarakat, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas SDM-nya agar mampu bersaing di era digital (Muthmainnah, 2024). Keterbatasan dalam hal *technopreneurship*, literasi digital, dan *accounting* menjadi salah satu kendala yang dihadapi.

Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengembangan organisasi dan manajemennya juga tidak kalah penting sebagai sumber utama kelanjutan roda keorganisasian di pesantren (Muchasan et al., 2024). Meskipun pesantren tersebut memiliki potensi besar, sumber daya manusia di pesantren ini masih belum optimal dalam penerapan *technopreneurship*, yang mencakup pemanfaatan teknologi untuk kewirausahaan, maupun dalam literasi digital. Banyak staf dan pengurus yang belum memiliki kemampuan memadai dalam menggunakan teknologi informasi untuk memajukan pesantren secara mandiri, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin digital.

Selain itu, permasalahan dalam hal akuntansi juga menjadi salah satu penghambat pengembangan organisasi. Pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan kurang terstruktur membuat roda organisasi berjalan kurang efisien (Ula & Nurnawati, 2024). Hal ini berisiko menimbulkan ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan serta pengambilan keputusan strategis. Tantangan ini membutuhkan solusi dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik dari segi kemampuan teknis maupun pengetahuan manajerial agar pesantren dapat lebih mandiri dan kompetitif di era global.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN Plus ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Ponpes Kebon Jambu melalui penguatan kompetensi SDM pesantren di bidang *technopreneurship*, digitalisasi, dan *accounting*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra, mencakup soft skill dan hard skill. Soft skill yang menjadi fokus pengembangan meliputi kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas. Sementara itu, hard skill yang ingin ditingkatkan meliputi penguasaan teknologi, dan keuangan digital yang diperlukan untuk mendukung manajemen pesantren secara profesional dan efisien. Dengan pengembangan kedua jenis keterampilan ini, diharapkan pesantren mampu beradaptasi dengan tuntutan era digital dan meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Seluruh kegiatan atau acara ini diadakan oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, dan melalui kolaborasi lembaga Pusat Studi Islam Perempuan dan Pembangunan (PSIPP) dan Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) yang dimana kegiatan Kuliah Kerja Nyata Plus (KKN-Plus) merupakan program KKN inisiatif baru dan pertama kalinya dilakukan. Kelompok KKN ini beranggotakan 10 mahasiswa dari berbagai macam fakultas, sehingga setiap kegiatan KKN dapat dilaksanakannya berdasarkan keahlian dari program studi dan pemfokusan studi, dan Biasanya, KKN dilaksanakan di masyarakat umum, namun kali ini difokuskan pada pesantren tradisional dengan tema *technopreneurship*, digitalisasi, dan *accounting*. Pelaksanaan KKN Plus di Ponpes Kebon Jambu Desa Babakan, Ciwaringin, Cirebon, dilaksanakan selama 18 hari, terhitung dari tanggal 13 Agustus 2024 sampai 31 Agustus 2024 dan menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk mengoptimalkan pengabdian kepada masyarakat, meningkatkan keterampilan, dan memberdayakan santri serta warga sekitar.

Kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa metode ini digunakan untuk memahami secara mendalam suatu keadaan atau aspek sosial dengan mempertimbangkan data yang dikumpulkan melalui kontak langsung dengan masyarakat. Metode ini berfokus pada menggambarkan lingkungan, masalah atau peristiwa yang terjadi di lapangan selama KKN sambil mencoba memasukkan detail dan konteks lokal. Data yang berkaitan dengan pemberdayaan ini adalah data sekunder. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi: Observasi Lapangan Kegiatan KKN Plus diawali dengan observasi lapangan yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh santri dan pengurus pondok, yaitu minimnya pengetahuan dasar tentang teknologi dan informasi dari media sosial. Observasi lapangan ini dilakukan sebanyak dua kali kunjungan yang dimana untuk pertama kali berkunjung bersama dosen pembimbing atau penanggung jawab KKN, tetapi itu dilakukan pada malam hari dan tidak maksimal untuk observasinya lalu dilanjutkan observasi untuk kedua kalinya dilakukan sendiri oleh ketua tim KKN pada hari sebelum berangkat.
2. Survey & Wawancara: Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, mahasiswa melakukan survei dan wawancara dengan pengurus pondok, santri, serta tokoh masyarakat setempat. Survei ini bertujuan menggali kebutuhan khusus yang dapat dijadikan fokus program pengabdian, seperti pengelolaan administrasi pesantren dan pengembangan keterampilan santri dalam bidang wirausaha.

3. *Forum Group Discussion*: Setelah observasi dan survei, mahasiswa mengadakan diskusi dua arah atau *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus pondok dan santri senior. FGD ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang ada, serta menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk memastikan setiap proses berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum keberangkatan mahasiswa ke lokasi KKN Plus. Pada tahap ini, mahasiswa menyusun rencana kerja yang didasarkan pada observasi awal dan data sekunder mengenai kondisi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Beberapa kegiatan utama dalam tahap persiapan meliputi:

- a. Studi Awal: Melakukan analisis kebutuhan dan potensi pesantren melalui studi literatur dan laporan sebelumnya.
- b. Rencana Program: Menyusun program kerja yang mencakup pelatihan kewirausahaan, literasi digital, dan seminar.
- c. Koordinasi dengan Pesantren: Berkoordinasi dengan pihak pesantren untuk memastikan kesiapan lokasi dan kebutuhan teknis lain, seperti fasilitas, jadwal, dan peserta program.

2. Program-Program yang Telah Dirancang

Tahap pelaksanaan program berlangsung selama masa KKN dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa program utama yang dilaksanakan:

a. Pelatihan dan Seminar

Dalam rangka meningkatkan kapasitas santri dan pengurus Ponpes Kebon Jambu, pelatihan dan seminar menjadi salah satu program utama yang dilaksanakan selama kegiatan KKN. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung kemandirian ekonomi serta pengelolaan pesantren.

b. Pembuatan Program Berkelanjutan

KKN Plus ini dirancang untuk menciptakan program-program yang berkelanjutan. Salah satu program yang dibuat adalah mengenai Manajemen SDM Pesantren dan Akuntansi serta digitalisasi pondok pesantren yang membantu pengelolaan keuangan pondok secara lebih efisien. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh pengurus pondok setelah masa KKN berakhir.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Selama pelaksanaan program, mahasiswa melakukan pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan awal program tercapai. Pendampingan ini mencakup pemantauan pelaksanaan program, termasuk efektivitas metode yang digunakan, keterlibatan santri, dan pencapaian target setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan baik pelatihan keterampilan, penyuluhan, Pendidikan, dll. Evaluasi berkala ini dilaksanakan pada akhir setiap fase utama kegiatan, misalnya setelah satu program pelatihan selesai atau setelah proyek tertentu mencapai tahap penyelesaian.

Sistem evaluasi yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati partisipasi santri, penerapan keterampilan yang diajarkan, serta dampak langsung dari program terhadap lingkungan pesantren. Wawancara dengan pengasuh pesantren dan staf pengajar untuk mendapatkan masukan kualitatif mengenai manfaat program, kesesuaian materi, serta kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan. Terakhir dokumentasi kegiatan untuk melihat capaian program dari segi kualitas dan kuantitas, seperti jumlah peserta, dan hasil kerja yang dicapai. Indikator keberhasilan program dievaluasi berdasarkan perubahan nyata yang terjadi di pesantren, seperti peningkatan pemahaman santri terhadap materi pelatihan, keterampilan baru yang dimiliki, serta perbaikan sistem pengelolaan pesantren.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, diawali dengan survei lokasi untuk mengamati potensi wilayah dan kondisi lingkungan di sekitar pesantren, termasuk fasilitas pendukung seperti akses transportasi, ketersediaan air bersih, dan sarana belajar mengajar. Tim kami juga melakukan diskusi mendalam dengan pengurus pesantren untuk menggali kebutuhan spesifik pesantren, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan santri, dll. Hasil dari survei dan diskusi ini digunakan untuk menyusun program kerja awal, yang mencakup rencana kegiatan, pembagian tugas anggota tim, penentuan logistik seperti alat dan bahan yang diperlukan, serta estimasi anggaran pelaksanaan. Sosialisasi program dilakukan melalui kunjungan langsung ke pengurus pesantren, termasuk pengasuh, staf pengajar, dan pihak manajemen pesantren, untuk memaparkan rencana kegiatan serta mendapatkan masukan terkait prioritas kebutuhan mereka. Dalam proses ini, program disesuaikan agar selaras dengan kondisi pesantren, seperti jadwal harian santri dan ketersediaan waktu pengurus pesantren.

Tahap ini juga mencakup perencanaan teknis yang lebih mendetail, seperti penentuan lokasi spesifik pelaksanaan di dalam pesantren, misalnya ruang kelas, masjid, atau area tertentu untuk kegiatan fisik. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi yang akan digunakan, baik dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, maupun modul pembelajaran. Semua aspek ini dirangkum dalam dokumen kerja resmi untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dengan fokus utama memberikan manfaat langsung bagi pesantren dan santri yang menjadi sasaran program.

2. Program-Program yang Telah Dirancang

a. *System Development Live Cycle (SDLC) & Live Coding*

Dalam dunia teknologi informasi, terutama di bidang pengembangan perangkat lunak dan pembangunan sistem informasi, proses desain sering kali menjadi kegiatan utama yang terus dilakukan dan telah dilakukan berulang kali (Rifqi, 2018). Hal ini mengakibatkan terbentuknya semacam kebiasaan serta prosedur standar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai pembuatan sebuah *website* atau *software* dari proses tahapan awal, hingga pada proses sebuah *website* atau *software* tersebut bisa digunakan. Dalam kegiatan ini dimulai dari pemaparan dan penjelasan mengenai SDLC atau apa saja alur dalam pembuatan sebuah *website* atau *software*. Lalu menjelaskan *software* apa saja yang diperlukan dalam pembuatan sebuah *website* dan *software* dalam dunia pemrograman. Dan mengajarkan sedikit pengenalan sebuah *software* VSCode dan melakukan *Live Coding* dasar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan dan Penjelasan Materi SDLC

b. Sabun Cuci Tangan Sensor Otomatis (SANIBOT)

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong manusia untuk berupaya mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di sekitarnya, salah satunya adalah Pencuci Tangan Pintar yang berfungsi sebagai alat bantu bagi manusia untuk mencuci tangan tanpa perlu melakukan kontak fisik, sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya penularan bakteri dan virus (Putra et al., 2021).

Pembuatan SaniBot ini bertujuan mengenalkan pemanfaatan digitalisasi di lingkungan pesantren kebon jambu, Cirebon dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah untuk diimplementasikan. Penerapan teknologi modern seperti Arduino di pesantren dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan santri kepada teknologi yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Arduino digunakan untuk mengendalikan sensor dan pompa kecil yang akan mengeluarkan sabun secara otomatis ketika ada gerakan tangan terdeteksi di bawah sensor.

c. Buku Panduan Penerapan Fungsi Manajemen SDM Berdasarkan Ilmu Manajemen

Penyusunan paper dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Ilmu Manajemen” digunakan untuk membantu keberhasilan pelaksanaan kepengurusan pesantren yang masih tradisional, dalam tugasnya menghadapi tantangan bagaimana memenuhi berbagai harapan dan tuntutan organisasi kemudian pembuatan paper ditunjang dengan permintaan pengasuh pimpinan pondok, Ibunda Nyai Hj. Masriyah Amva karena beliau menyampaikan bahwa proses manajemen yang dilaksanakan di dalam Ponpes Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon masih dilakukan dengan ilmu otodidak, belum mempelajari bagaimana ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dalam penempatan karyawan, pengembangan, serta pelatihan karyawan, paper ini akan membantu keberlangsungan kepengurusan Ponpes Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon (Yuzarni et al., 2022).

d. Pembuatan Buku Profil Ponpes Kebon Jambu dan Mendesain Logo Lembaga Keuangan Putri Kebon Jambu (LKPKJ)

Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan Ponpes Kebon Jambu melalui pembuatan profil yang berisi sejarah, visi, misi, serta program-program unggulan yang telah dan akan dijalankan oleh pondok pesantren tersebut. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas visual lembaga dengan mendesain logo baru untuk LKPKJ. Buku profil dan logo ini akan menjadi alat untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat luas, baik dalam skala lokal maupun lebih luas lagi, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan dan komitmen pondok pesantren terhadap pendidikan dan pemberdayaan.

Kegiatan ini diawali dengan serangkaian diskusi mendalam bersama pengurus pondok pesantren dan tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam operasionalnya. Diskusi ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi yang menjadi pedoman, serta berbagai pencapaian yang telah diraih. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas di pondok pesantren, termasuk proses pembelajaran

tradisional, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial di dalam lingkungan pesantren. Pembuatan logo LKPKJ dilakukan dengan mempertimbangkan identitas tradisional pesantren, nilai-nilai Islam, dan aspek estetika modern. Desain logo ini diharapkan dapat menjadi simbol yang mencerminkan karakter pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berwibawa dan berdaya saing. Logo ini juga diharapkan memperkuat citra lembaga di mata masyarakat dan mitra potensial.

e. Pembuatan Format Master Pembukuan, Cash Flow, dan Buku Kwitansi Lembaga Keuangan Putri Kebon Jambu (LKPKJ)

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan lembaga, diperlukan sebuah sistem pembukuan yang terstruktur, praktis, dan dapat diandalkan (Anriva, 2024). Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan baik, mudah diakses, serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, langkah awal yang diambil adalah merancang format master pembukuan yang memenuhi kebutuhan tersebut.

Format master pembukuan dimulai dengan merancang sistem pembukuan yang komprehensif dan terstruktur untuk mencatat seluruh transaksi keuangan lembaga menggunakan Microsoft Excel. Sistem yang dirancang mencakup pencatatan transaksi harian secara rinci, seperti pendapatan, pengeluaran, dan saldo, serta pembuatan laporan keuangan dasar, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas (Saputro & Hastomo, 2020). Selanjutnya, pengembangan template cash flow menggunakan Microsoft Excel untuk memantau pemasukan dan pengeluaran secara *real-time*. Template ini dilengkapi dengan formula otomatis untuk menghitung total pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir, sehingga memudahkan pembuatan perencanaan arus kas yang lebih akurat di masa mendatang.

Selain itu, dirancang format buku kwitansi yang sesuai dengan kebutuhan dan identitas LKPKJ. Buku ini berfungsi untuk mencatat transaksi secara manual dengan mencantumkan informasi detail seperti tanggal transaksi, jumlah, keterangan, serta tanda tangan pihak terkait. Buku ini juga berperan sebagai cadangan (backup) dan alat verifikasi terhadap data yang tercatat secara digital, memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan program yang telah dilaksanakan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program

Indikator Keberhasilan	Target	Hasil	Keterangan
Program Pengembangan Teknologi: SDLC & Live Coding			
Jumlah minimal partisipan	50% dari jumlah santri	20 santri	Berhasil
Antusias dan keaktifan saat kegiatan	Keaktifan cukup	Keaktifan cukup	Berhasil
Hasil <i>post test</i> partisipan	75%	75%	Berhasil
Program Pengembangan Kewirausahaan & Keuangan: Format Pembukuan & Buku Kwitansi			
Sasaran program	50% dari pengurus LKKJ	8 pengurus	Berhasil
Antusias dan keaktifan saat diskusi	Keaktifan cukup	Keaktifan cukup	Berhasil
Hasil <i>post test</i> partisipan	80%	80%	Berhasil
Program Pengembangan Organisasi: Buku Panduan Penerapan Fungsi Manajemen SDM			
Jumlah minimal partisipan	50% dari jumlah santri	20 santri	Berhasil
Antusias dan keaktifan saat diskusi	Keaktifan cukup	Keaktifan cukup	Berhasil
Hasil <i>post test</i> partisipan	80%	80%	Berhasil
Program Pemanfaatan Teknologi Sederhana: Sabun Cuci Tangan Sensor Otomatis (SANIBOT)			
Sasaran program	50% dari jumlah santri	10 santri	Berhasil
Antusias dan keaktifan saat kegiatan	Keaktifan cukup	Keaktifan cukup	Berhasil
Hasil <i>post test</i> partisipan	75%	75%	Berhasil

a. Pembelajaran Mengenai SDLC dan *Live Coding*

Pelaksanaan program ini berhasil memenuhi seluruh indikator keberhasilan. Mayoritas partisipan memahami bahwa pembuatan sebuah *website* dan *software* dalam dunia pemrograman memiliki tahapan atau alur tertentu, seperti yang dijelaskan dalam SDLC. Pemahaman ini menjadi dasar penting untuk menghasilkan program yang matang dan berkualitas. Oleh karena itu, program ini dinilai telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Meskipun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan, seperti belum semua partisipan menginstal *software Visual Studio Code (VS Code)* sebelumnya. Hal ini mengakibatkan waktu tambahan yang diperlukan untuk proses instalasi sebelum memulai kegiatan *live coding*.

b. Pembuatan Format Pembukuan & Buku Kwitansi

Program ini merupakan suatu sistem yang mencakup pencatatan transaksi harian secara rinci, seperti pendapatan, pengeluaran, dan saldo, serta pembuatan laporan keuangan dasar, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas menggunakan Microsoft Excel dilengkapi dengan formula otomatis untuk menghitung total pemasukan, total pengeluaran, dan saldo akhir. Selain itu dibuat juga desain buku kwitansi untuk pengurus LKPKJ. Walaupun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya akan tetapi program ini berhasil berjalan dengan aktif dan sudah memenuhi semua indikator keberhasilan.

c. Buku Panduan Penerapan Fungsi Manajemen SDM

Program ini berlangsung secara aktif dan berhasil menciptakan jaringan kolaborasi yang erat antara anggota KKN Plus 2024 dan Ma'had Aly. Kolaborasi ini membuka peluang untuk kerja sama lebih lanjut di masa depan, khususnya dalam pengembangan program-program yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Selama program berlangsung, dilakukan diskusi yang produktif terkait pengelolaan organisasi di Ma'had Aly. Hasil diskusi tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi di institusi tersebut. Selain itu, Ma'had Aly mendapatkan wawasan baru mengenai konsep keorganisasian dan manajemen, termasuk strategi pengambilan keputusan, perencanaan program, serta pengelolaan sumber daya manusia.

d. Pemanfaatan Teknologi Sederhana SANIBOT

Program ini memenuhi indikator keberhasilan, sehingga program ini dinilai telah terlaksana dengan baik. Meski terdapat hambatan dalam pembelian alat dan bahan. Pemanfaatan teknologi sederhana dengan menggunakan sensor gerakan tangan ini memberikan kemudahan bagi para santri, terutama dalam menjaga kebersihan dan mengurangi kontak langsung dengan permukaan, yang sangat penting di masa sekarang untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit.

e. Pembuatan Buku Profil & Desain Logo LKPKJ

Program ini merupakan aspek pengembangan branding untuk Ponpes Kebon Jambu. Buku profil yang mencerminkan nilai-nilai, visi, dan misi lembaga, serta kegiatan-kegiatan unggulan yang dilakukan, serta mendesain logo lembaga yang dapat membangun identitas visual untuk LKPKJ. Program ini dinilai terlaksana dengan baik karena dari pihak pesantren sangat menyukai hasil program ini dan menggunakan profile tersebut sebagai broadcast media cetak pesantren tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program KKN Plus di Ponpes Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital dan pengelolaan keuangan pesantren. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi, penggunaan alat otomatisasi sederhana, dan digitalisasi manajemen keuangan berhasil memberikan keterampilan baru yang relevan bagi santri dan pengurus pesantren. Implementasi dari pelatihan ini memperlihatkan bahwa pesantren dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang mendukung manajemen organisasi lebih modern dan efisien. Hasil program menunjukkan peningkatan kompetensi peserta dan potensi keberlanjutan dalam mengadopsi sistem yang lebih terstruktur untuk manajemen keuangan dan administrasi pesantren. Saran yang dapat diberikan ialah semoga dapat melanjutkan program pendampingan secara berkala agar pesantren dapat memaksimalkan penerapan keterampilan yang telah diperoleh, perlunya dikembangkan program lanjutan yang mendalam, seperti pendampingan manajemen SDM dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi untuk mendukung pesantren menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang telah mendanai kegiatan program KKN Plus 2024 ini melalui dukungan dari sponsor, yaitu Pusat Studi Islam Perempuan dan Pembangunan (PSIPP) ITB AD, The Asian Muslim Action Network (AMAN Indonesia), dan PT. Surya Ahda Digital (SADIGI). Kami juga menyampaikan terima kasih kepada mitra Ponpes Kebon Jambu Al-Islamy Cirebon yang telah memberikan sambutan hangat dan fasilitas yang memadai, sehingga program ini dapat terlaksana hingga akhir dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam setiap kegiatan, menjadikan program KKN Plus ini tidak hanya bermakna bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, E., & Irvi Nurul Husna, A. (2024). Pelatihan Kemandirian melalui Program Santripreneur di Pondok Pesantren Raudhotusibyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 39–41.
- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.629>
- Hilia Anriva, D. (2024). Tantangan dan Solusi Penerapan Sistem Informasi

- Akuntansi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1182>
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–84. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/325>
- Muchasan, A., Syam, N., & Humaidi, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi Dalam Konteks Pendidikan). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, 10(1), 16–33.
- Muthmainnah, Y. (2024, September 18). KKN Plus, Ruang Perjumpaan Muhammadiyah-NU. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/opini/701904/kkn-plus-ruang-perjumpaan-muhammadiyah-nu>
- Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., & Noviwati. (2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 26–36.
- Putra, F. A., Aziz, A., & Kartika, I. (2021). Rancang Bangun Alat Cuci Tangan Pintar Menggunakan Sensor Infrared Berbasis Arduino. *ELECTRICIAN - Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Elektro*, 15(3), 224–238. <https://doi.org/10.23960/elc.v15n3.2177>
- Rifqi, A. N. (2018). Implementasi Sistem Institutional Repository Hasil Karya Ilmiah Sivitas Akademika Politeknik Negeri Malang (Studi Pengembangan Sistem Menggunakan System Development Life Cyle: SDLC). *Publication Library and Information Science*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.912>
- Ritonga, A. H., Jamil, M., Harvius, H., & Mukhlishin, A. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 427–450. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.4140>
- Saputro, A. E., & Hastomo, W. (2020). Edukasi Perencanaan Keuangan Bagi Calon Pemagang ke Jepang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–122. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Ula, S. R., & Nurnawati, R. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Toko Kue Jhinny Cake Salopa Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 315–326.
- Yuzarni, R., Deltu, S. N., & Anugrah, A. (2022). Kajian Literatur: Peran Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Bisnis Jasa Makanan. *Journal of Food and Culinary*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.12928/jfc.v5i1.6580>